

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi satu ke generasi berikutnya melalui proses belajar mengajar, pelatihan, dan penelitian dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses pendidikan dilaksanakan dengan tahap belajar mengajar baik di sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan sekitar. Belajar adalah proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pendidikan adalah proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.¹ Pendidikan dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan dilakukan agar masyarakat Indonesia dapat meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang serta sesuai dengan tujuan Bangsa Indonesia yang tertuang dalam UUD 1945 alenia ke 4 sehingga dapat menjadikan bangsa yang cerdas dan berkepribadian baik.² Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

¹ Din Wahyudi, dkk. *Pengetahuan Pendidikan*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), hlm.

² Rusniati, *Pendidikan Nasional dan Tantangan Globalisasi: Kajian kritis terhadap pemikiran A. Malik Fajar*, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XVI, No. 1, Agustus 2015, hlm. 13

Sehingga dalam pendidikan memiliki upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan mengelola lembaga pendidikan dengan baik seperti halnya sekolah. Sekolah merupakan salah satu wadah bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan.³ Kemampuan dan keterampilan salah satunya terdapat pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa negara. Sehingga tuntutan untuk dapat menguasai bahasa Indonesia yang baik dan benar diberikan sejak jenjang sekolah dasar hingga jenjang sekolah menengah tingkat atas.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, serta menjadi penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain mengemukakan gagasan, perasaan dan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan disemua jenis jenjang, mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Namun untuk

³ UU. RI No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 17

mewujudkannya tidaklah mudah, sehingga diperlukan program pendidikan yang tepat.⁴

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah secara umum ditujukan agar peserta didik mempunyai kompetensi dalam keempat aspek berbahasa yaitu mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca dan menulis.⁵ Dalam hal ini, pengajar atau guru akan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa adalah pusat proses pembelajaran dan pengajaran, mereka harus terlibat di hampir semua fase interaksi kelas dari perencanaan untuk evaluasi atau proses pembelajaran.⁶ Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar difokuskan pada pengembangan keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.⁷

Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan atau biasa disebut catur tunggal.⁸ Sehingga keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang saling berkaitan. Pada dasarnya pembelajaran bahasa Indonesia itu bertujuan untuk dapat berkomunikasi

⁴ Sherlina Jamal, dkk. *Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Pengamatan Langsung Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (Makassar : 2018), hlm. 3

⁵ Ade Hendrayani, *Peningkatan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner*, Jurnal Penelitian Pendidikan e-ISSN 2541-4135, hlm. 236

⁶ Catherine Snow, *Urban adolescent students and technology: access, use and interest in learning language and literacy*, *Innovation in Language Learning and Teaching*. Vol. IX, No. 2, 2015, hlm. 143

⁷ Ade Husnul Khotimah, dkk. *Keterampilan Membaca Cepat Dalam Memnemukan Gagasan Utama*. Jurnal Pena Ilmiah. Vol. I, No. 1, 2016, hlm. 341

⁸ Djago Tarigan dan H. G Tarigan. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 1

dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.⁹ Setiap keterampilan erat hubungannya dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, maka semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan.¹⁰ Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir.

Proses pembelajaran keterampilan berbahasa, erat kaitannya dengan tingkat perkembangan individu. Pada masa kecil, seorang akan belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, setelah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari di sekolah. Salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam membentuk tingkat pemahaman dan penguasaan seseorang terhadap aspek tertentu yaitu menulis.¹¹ Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan

⁹ Ade Husnul Khotimah, dkk..., hlm. 341

¹⁰ Sandy Farboy, *Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Sebuah Teks pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Batu Tahun Ajaran 2008/2009*. Jurnal Artikulasi Vol.7 No.1 Februari 2009, hlm. 416

¹¹ Risma Khairun Nisya, *Analisis Pemahaman Membaca Melalui Teknik Membaca Cepat*. (Universitas Majalengka), Jurnal Kependidikan. Vol. II no. 2 November 2014, hlm. 56

gambaran grafik itu.¹² Dapat dikatakan menulis merupakan sebuah proses penyampaian pesan atau pemikiran dengan menggunakan media tulisan yang menjadi perantaranya.

Proses pembelajaran bahasa, khusus pada aspek menulis perlunya minat yang terbangun pada diri siswa. Sehingga aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan.¹³

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat ekspresif dan produktif. Dikatakan sebagai ekspresif karena, menulis merupakan hasil pikiran dan perasaan yang dapat dituangkan kedalam aktivitas menggerakkan motorik halus melalui goresan-goresan tangan. Selanjutnya, dikatakan produktif sebab dalam proses menulis dapat menghasilkan satuan bahasa berupa karya nyata, hingga lahir dalam bentuk

¹² Henry Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 22

¹³ Nurgiyantoro Burhan, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Yogyakarta: BPFP, 2001), hlm. 294

tulisan. Dengan demikian, secara umum tulisan disebut sebagai karya dari hasil gagasan seseorang yang dapat dipahami oleh orang lain¹⁴

Salah satu bentuk kegiatan menulis adalah mengarang. Membuat karangan merupakan pembelajaran menulis yang telah sampai pada tahap menyampaikan pesan atau gagasan. Jenis karangan, di antaranya adalah karangan diskripsi, narasi, eksposisi, persuasi dan argumentasi. Namun dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada menulis karangan deskripsi. Karangan deskripsi adalah tulisan yang seolah-olah melukiskan sebuah gambar dengan menggunakan kata-kata.

Karangan deskripsi bertujuan untuk memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga seakan-akan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami langsung tentang objek tersebut. Karangan ini merupakan paparan tentang persepsi yang ditangkap oleh pancaindera. Segala sesuatu yang didengar, dicium, dilihat, dan dirasa melalui alat-alat sensori, yang selanjutnya dengan media kata-kata, hal tersebut dilukiskan agar dapat dihayati oleh orang lain.¹⁵

Karangan deskripsi bermaksud menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu dengan sifat dan gerak-geriknya, atau sesuatu yang lain kepada pembaca. Dalam menulis deskripsi penulis harus mampu menghidupkan

¹⁴ Vera Sarbila. *Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa*. An-Nida' :Jurnal Pemikiran Islam, Vol. XL. No. 2 Juli - Agustus 2015, hlm. 113

¹⁵ Siti Sholekhah. *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Metode Field Trip Siswa Kelas IV MI Misbahul Adhim Pandean*. *STILISTIKA* Vol. IX No. 1. Juni 2016, hlm 76

objek yang dilukiskan menjadi karangan memiliki rasa sehidup-hidupnya atau nyata. Sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat yang penulis lihat, dapat mendengar yang penulis dengar, dan dapat merasakan yang penulis rasakan. Karangan deskripsi yang baik mirip sebuah foto hasil kamera tapi rangkai dengan kata-kata, membuat pembaca seolah-olah melihat benda aslinya.

Pada taraf pendidikan di sekolah dasar khusus pada pembelajaran menulis, dibutuhkan media pembelajaran sehingga memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dijalankan. Pengertian media itu sendiri berasal dari bahasa latin *medium*. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat atau sarana yang berfungsi sebagai komunikasi antara guru dengan siswa yang digunakan pada saat proses pembelajaran.¹⁶

Berbagai macam bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik atau guru, seperti halnya media visual, media audio, dan media kinestetik. Media-media pembelajaran tersebut dapat diterapkan pada anak sekolah dasar sehingga proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan dapat membantu mempermudah dalam penyampaian materi. Penulis disini mengerucutkan pada penggunaan media visual dalam mempermudah

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 121.

dan membantu siswa pada pembelajaran mengarang karangan deskripsi. Penggunaan media visual yang berbentuk poster atau gambar, sehingga dapat memberikan petunjuk siswa dalam membantu membuat karangan deskripsi tentang apa yang dilihat oleh para siswa.

Poster merupakan gambar yang besar, yang memberi tekanan pada satu atau dua ide pokok, sehingga dapat dimengerti dengan melihatnya seintas lalu. Poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Poster yang baik adalah poster yang dapat menangkap pandangan orang dan menanamkan kepadanya pesan yang terkandung dalam poster itu.¹⁷ Pemberian poster bisa disertai dengan ilustrasi berupa uraian dan pernyataan. Hal ini selain menarik perhatian siswa, juga dapat membuat keterangan-keterangan menjadi lebih memudahkan pemahaman siswa. Poster yang dipakai disesuaikan dengan tema yang diajarkan agar siswa dapat menghubungkan sesuatu yang mereka hadapi dengan konsep yang sudah ada. Hal ini dimaksudkan agar anak terbiasa latihan menulis karangan deskripsi.¹⁸

Berdasarkan pengamatan pribadi peneliti terhadap proses pembelajaran kelas V di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung terdapat beberapa temuan awal dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, salah

¹⁷ Rita Rahmaniati, *Penggunaan Media Poster Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas VB SDN 6 Langkai Palangka Raya*. Pedagogik Jurnal Pendidikan, Oktober 2015, Vol. X NO. 2, hlm. 59

¹⁸ Lestika Dewi, *Penggunaan Media Pembelajaran Poster terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Rantau*. (Medan: Artikel, 2013), hlm. 5

satunya adalah penggunaan media poster dalam proses pembelajaran terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik. Media tersebut dipilih oleh guru kelas 5 dalam pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu: (1) Peserta didik lebih memperhatikan materi yang disampaikan pendidik, karena didalam media tersebut terdapat suatu hal atau gambar yang dapat menarik minat belajar. (2) Kondisi psikologis peserta didik cenderung tertarik dengan sesuatu yang baru, sehingga akan menggugah semangat belajar peserta didik. (3) Penggunaan media poster dalam pembelajaran dapat mengasah keterampilan menulis karangan deskripsi menemukan tema, menemukan tujuan, dan mengembangkan kerangka karangan. (4) Setiap pembelajaran yang dilakukan menggunakan perencanaan dan pemilihan media dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran.¹⁹

“Proses pembelajaran mulanya merencanakan terlebih dahulu supaya tujuan pembelajaran tercapai. Selain dalam perencanaan dan media pembelajaran saya juga menyesuaikan materi yang akan saya sampaikan, sehingga tidak ada materi lain yang ketinggalan. Materi poster sendiri terdapat pada kelas 5 tema 2 subtema 3 pembelajaran 2 yang mana peserta didik dituntun untuk bisa membuat poster dan mengembangkan poster kata atau kalimat yang ada dalam poster tersebut. Sehingga dalam mengembangkannya media poster yang sesuai dengan subtema tersebut dijadikan sebagai objek dalam membuat karangan deskripsi. Karena didalam poster terdapat kata kunci yang dapat digunakan untuk mengasah keterampilan anak dalam menulis karangan deskripsi. Sedangkan dalam perencanaannya, saya menyiapkan materi pembelajaran, media, dan perlengkapan yang akan

¹⁹ Pengamatan pribadi peneliti di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, pada 13 November 2019

dibutuhkan dalam mengajar. Semua itu tertuang dalam RPP yang akan saya gunakan.”²⁰

Berdasarkan pemaparan tersebut, pemilihan media pembelajaran juga sangat berperan penting dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik. Salah satu adalah dengan menggunakan media poster pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat mengasah keterampilan menulis karangan deskripsi sesuai dengan yang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Penelitian ini mengungkap yang berkaitan tentang keterampilan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media poster. Sehingga peneliti memberi judul implementasi media belajar poster dalam mengasah keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Dengan bertujuan agar minat membaca siswa pada berbagai mata pelajaran semakin meningkat sehingga hasil belajar ataupun pengetahuan yang dimiliki akan semakin bertambah.

²⁰ Muh. Fathur Rohman. Senin, 18 November 2019. Pukul. 10.00. Diruang Guru MI Podorejo Sumbergempol.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah tertulis diatas, maka penelitian dapat memfokuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah implementasi media poster dalam mengasah keterampilan menemukan tema menulis karangan deskripsi peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
- b. Bagaimanakah implementasi media poster dalam mengasah keterampilan menemukan tujuan menulis karangan deskripsi peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
- c. Bagaimanakah implementasi media poster dalam mengasah keterampilan membuat dan mengembangkan kerangka karangan menulis karangan deskripsi peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan penelitian

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian:

1. Menjelaskan implementasi media poster dalam mengasah keterampilan menentukan tema menulis karangan deskripsi peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
2. Menjelaskan implementasi media poster dalam menemukan tujuan menulis karangan deskripsi peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

3. Menjelaskan implementasi media poster dalam mengembangkan kerangka karangan menulis karangan deskripsi peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan penelitian

Segala sesuatu yang dimulai dengan proses pasti mempunyai kegunaan baik secara langsung maupun tak langsung. Demikian juga dalam penelitian ini, penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai tolak ukur dan cara dalam menentukan langkah-langkah yang akan di tempuh dalam hal mengajar pengajaran tentang menulis karangan deskripsi bahasa Indonesia pada peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi guru dalam melakukan perbaikan kasus kesulitan-kesulitan dalam hal mengasah keterampilan peserta didik menulis karangan deskripsi mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Untuk meningkatkan pembelajaran yang dikelolanya sehingga memunculkan inovasi pembelajaran. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya meneliti bagi guru.

3. Berguna untuk referensi dalam mengasah dan meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa dengan menggunakan media-media yang dapat mendukung proses pembelajaran.
4. Memotivasi dalam penggunaan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Bagi Peserta Didik MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

1. Dapat membiasakan diri untuk berpikir logis dan terlatih dalam membuat karangan deskripsi.
2. Untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media-media yang menarik.
3. Terlatih dalam menulis karangan deskripsi sehingga dapat mengasah keterampilan berfikir peserta didik dalam proses pembelajaran yang dipelajari.
4. Terlatih menulis dengan ejaan yang baik sesuai dengan kaidah penulisan bahasa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan sehingga kendala yang dihadapi dapat diatasi, dan

2. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi rancangan peneliti selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Media Poster

Media mempunyai peranan yang sangat penting sekali dalam kegiatan belajar. Hal ini dikarenakan media dapat menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.²¹ Peran media poster dalam proses pembelajaran sangat besar sekali bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran. Adanya media poster yang digunakan oleh guru pada saat menyampaikan pembelajaran akan mempermudah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Dengan demikian peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Poster merupakan gabungan dari gambar dan tulisan ringkas dalam satu bidang gambar yang memiliki nilai-nilai estetis agar dapat menarik perhatian orang yang melihat. Poster berfungsi sebagai sarana penyalur

²¹ Rita Rahmaniati..., hlm. 59

informasi yang bersifat mengajak, memberi saran atau memperkenalkan sesuatu kepada orang lain.²²

b. Keterampilan Menulis

Salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam membentuk tingkat pemahaman dan penguasaan seseorang terhadap aspek tertentu adalah menulis. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut apabila memahami bahasa dan gambaran grafik itu.²³ Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

c. Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi adalah tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan seperti orang, tempat, suasana, dan hal lain.²⁴

2. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul implementasi media belajar poster dalam mengasah keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Merupakan penelitian yang

²² Ibid, hlm. 60

²³ Henry Guntur Tarigan..., hlm. 22

²⁴ Ibid, hlm. 52

mengidentifikasi, mengklasifikasi, menyelidiki, menguraikan suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, sebab dan musabab penelitian ini melihat proses pembelajaran dalam mengasah keterampilan menulis karangan deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang terjadi pada peserta didik MI. Peneliti ingin mengungkapkan bentuk pengolahan kata menjadi karangan deskripsi melalui media poster sebagai petunjuk dalam membuat ide tulisan yang dituangkan, melalui keterampilan menemukan tema, menemukan tujuan, dan mengembangkan kerangka karangan dalam menulis karangan deskripsi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut: Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman keaslian tulisan, halaman daftar tabel, halaman daftar bagan, halaman abstrak, dan halaman daftar isi. Dalam sebuah karya ilmiah, adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat mempermudah pembaca mengetahui urutan sistematika dari isi karya ilmiah tersebut. sistematika pembahasan dalam skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut :

1. Bagian primelior terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan abstrak.

2. Bagian teks atau isi, terdiri dari enam bab masing-masing bab berisi sub-bab antara lain :

Bab I Pendahuluan, meliputi : latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian pustaka, terdiri dari : kajian teori tentang media pembelajaran meliputi pengertian, ciri, dan tujuan. Kajian tentang media visual berbentuk poster meliputi pengertian media visual, media poster, manfaat dan langkah-langkah penggunaan media poster. Kajian tentang mengasah keterampilan bahasa Indonesia. Kajian tentang karangan deskripsi, penelitian terdahulu.

Bab III Metode penelitian, meliputi : jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, tahap-tahap penelitian yang terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.

Bab IV Hasil penelitian meliputi paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data

BAB V Pembahasan sesuai dengan fokus masalah.

Bab VI penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Saran merupakan implikasi dari hasil penelitian.

3. Bagian akhir terdiri dari lampiran-lampiran

Pada bagian akhir ini muamuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup. Bahan rujukan yang dimasukkan dalam daftar rujukan harus sudah disebutkan dalam teks. Lampiran-lampiran berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi. Daftar riwayat hidup bagi para penulis skripsi, hendaknya disajikan secara naratif.